



Pola Pembinaan Program Unggulan Kader Ulama dalam Membentuk Kompetensi Da'i Muda di Pondok Pesantren Islamic Center Muhammadiyah Kinali

Ziyani¹, Rahmi Wiza²

Universitas Negeri Padang, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi : zianiajaa4@gmail.com, rahmiwiza@fis.unp.ac.id

Article received: 20 Maret 2026, Review process: 29 Maret 2026,

Article Accepted: 20 April 2026, Article published: 23 Juni 2026

ABSTRACT

Islamic education plays a crucial role in shaping a superior and characterful generation. One such effort is through the development of ulama cadres to prepare the younger generation with Islamic competence and the ability to preach. The Islamic Center Muhammadiyah Kinali Islamic Boarding School organizes a flagship ulama cadre program as a means of developing the competence of young preachers. This study aims to describe the development pattern of the flagship ulama cadre program in developing the competence of young preachers and to identify supporting and inhibiting factors in its implementation. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. Data were obtained through interviews, observations, and documentation with informants selected using purposive sampling techniques. Data analysis used the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was tested through source triangulation and technical triangulation. The results of the study indicate that the development pattern of the flagship ulama cadre program is implemented in a structured and continuous manner through the planning, implementation, and evaluation stages. The development program includes Quran memorization, Islamic studies, Arabic language, and muhadharah (recitation of the Quran) activities, applying the methods of role modelling, habituation, memorization, advice, training/practice, as well as attention and monitoring of students' development. Evaluation is carried out through assessment of students' development in each activity and direct assessment from the community through Ramadan Safari and Madrasah Diniyah (Madin) activities. This program aims to develop the competencies of young preachers, including the ability to memorize the Quran, mastery of Islamic knowledge, Arabic language skills, and communication skills. Supporting factors for the program include students' interests, individual talents and potential, a conducive Islamic boarding school environment, and adequate facilities and infrastructure. Inhibiting factors include low interest and motivation among some students, differences in background and individual character, boredom in participating in the program, and limited creative development strategies. This study shows that the flagship program for ulama cadres can be an effective development model in developing the competencies of young preachers.

Keywords: Development Pattern; Superior Program for Ulama Cadres; Da'i Competence

ABSTRAK

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang unggul dan berkarakter. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui pembinaan kader ulama untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki kompetensi keislaman dan kemampuan berdakwah. Pondok Pesantren Islamic Center Muhammadiyah Kinali menyelenggarakan

program unggulan kader ulama sebagai sarana pembentukan kompetensi da'i muda. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola pembinaan program unggulan kader ulama dalam membentuk kompetensi da'i muda serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pembinaan program unggulan kader ulama dilaksanakan secara terstruktur dan berkesinambungan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Program pembinaan meliputi kegiatan tahfidz Al-Qur'an, kajian Islami, bahasa Arab, dan muhadharah dengan menerapkan metode keteladanan, pembiasaan, hafalan, nasihat, latihan/praktik, serta perhatian dan pemantauan perkembangan santri. Evaluasi dilakukan melalui penilaian perkembangan santri pada setiap kegiatan dan penilaian langsung dari masyarakat melalui kegiatan Safari Ramadan dan Madrasah Diniyah (Madin). Program ini bertujuan membentuk kompetensi da'i muda yang mencakup kemampuan menghafal Al-Qur'an, penguasaan keilmuan Islam, kemampuan bahasa Arab, dan keterampilan komunikasi. Faktor pendukung program meliputi minat santri, bakat dan potensi individu, lingkungan pesantren yang kondusif, serta sarana dan prasarana yang memadai. Adapun faktor penghambatnya adalah rendahnya minat dan motivasi sebagian santri, perbedaan latar belakang dan karakter individu, kejenuhan dalam mengikuti program, serta keterbatasan strategi pembinaan yang kreatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa program unggulan kader ulama dapat menjadi model pembinaan yang efektif dalam membentuk kompetensi da'i muda.

Kata Kunci: Pola Pembinaan; Program Unggulan Kader Ulama; Kompetensi Da'i

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam mencetak generasi yang berkualitas dan berakhlak mulia di Indonesia. Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada penyampaian ajaran agama, tetapi juga berupaya mengembangkan potensi peserta didik baik dalam aspek intelektual, emosional dan spiritual. Melalui pendekatan yang komprehensif pendidikan Islam mencakup pembelajaran nilai-nilai keagamaan, pembinaan akhlak, pengembangan keterampilan, dan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman. Peserta didik dapat memiliki wawasan yang mampu mengaplikasikan dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari (Amrullah, 2023).

Salah satu lembaga pendidikan Islam adalah pondok pesantren yang merupakan lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang bertujuan untuk mengajarkan dan menyebarkan Al-Qur'an, Hadis, serta ilmu agama Islam lainnya (Astuti et al., 2023). Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia juga memiliki peran dalam pembentukan karakter dan kompetensi da'i. hal ini sejalan dengan pendapat Dhofier (1994) dalam (Shiddiq, 2015) yang menyatakan bahwa pesantren bukan hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan,

tetapi juga sebagai pusat pembinaan moral dan spiritual yang melahirkan para ulama dan da'i.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pesantren dalam mencetak ulama dan da'i adalah melalui penyelenggaraan program unggulan kader ulama (Zarkasyi, 2021). Program ini dirancang secara khusus untuk membina santri yang memiliki potensi dalam bidang keilmuan dan dakwah agar berkembang menjadi da'i muda yang kompeten. Pembinaan tersebut tidak dapat dilakukan secara spontan, melainkan membutuhkan pola pembinaan yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Pola pembinaan menjadi aspek penting dalam keberhasilan program unggulan kader ulama (Habibi et al., 2025).

Pondok Pesantren Islamic Center Muhammadiyah Kinali merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang mengalami perkembangan signifikan. Sebelumnya lembaga ini berstatus sebagai Madrasah Tsanawiyah Swasta. pada tahun 2017 dirintis transformasi Madrasah Tsanawiyah menjadi Pondok Pesantren Islamic Center Muhammadiyah Kinali yang resmi berdiri pada tanggal 13 juli 2020 dan memperoleh Piagam Statistik Pesantren dari Kementerian Agama pada tanggal 3 November 2023. Pondok Pesantren ini memiliki 3 program unggulan diantaranya adalah Tahfizh Al-Qur'an bertujuan untuk menanamkan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an, Kader Ulama bertujuan untuk mencetak kompetensi da'i muda, dan Kajian Kitab Kuning menjadikan santri yang smart dan beradab. Penelitian ini di fokuskan kepada program unggulan kader ulama yang mana tujuan utamanya dapat membentuk kompetensi da'i muda para santri. Program unggulan kader ulama merupakan gabungan berberapa program yang ada di pondok tersebut diantaranya tahfizh al-qur'an, kajian islami, bahasa arab, dan muhadharah, beberapa program ini diyakini sebagai kompetensi yang harus dimiliki oleh santri untuk menjadi da'i muda.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembinaan kader ulama dilakukan melalui berbagai program yang bertujuan membentuk kompetensi keislaman dan dakwah. Penelitian Assiroji (2020) menjelaskan bahwa kaderisasi ulama di pesantren dilakukan melalui pembinaan khusus, pemberian tugas mengajar, dan pengembangan wawasan keilmuan sebagai persiapan menjadi penerus ulama. Sementara itu, Napitupulu, dkk (2023) menegaskan bahwa kaderisasi ulama memerlukan perencanaan yang sistematis, kurikulum khusus, serta pembinaan karakter dan kompetensi dakwah. Penelitian lain juga menegaskan pentingnya adaptasi metode dan kurikulum pendidikan Islam dalam menghadapi dinamika masyarakat dan tantangan zaman (Dina et al., 2021). Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini berfokus pada pola pembinaan program unggulan kader ulama dalam membentuk kompetensi da'i muda di Pondok Pesantren Islamic Center Muhammadiyah Kinali.

Oleh karena itu, hingga saat ini belum diketahui secara sistematis bagaimana pola pembinaan program unggulan kader ulama tersebut dirancang, dilaksanakan, serta sejauh mana kontribusinya dalam membentuk kompetensi da'i muda. Penting dilakukan penelitian untuk mengkaji lebih dalam bagaimana Pola Pembinaan Program Unggulan Kader Ulama dalam membentuk kompetensi da'i muda di

Pondok Pesantren Islamic Center Muhammadiyah Kinali. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai proses pembinaan dan pelaksanaan program, bentuk kompetensi da'i, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan program.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan jenis penelitian **deskriptif**. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam suatu fenomena sosial berdasarkan kondisi alamiah dan perspektif subjek penelitian (Moleong, 2014). Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji secara mendalam proses pola pembinaan program unggulan kader ulama di Pondok Pesantren Islamic Center Muhammadiyah Kinali. Sementara itu, penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat (Sugiyono, 2013), mengenai pelaksanaan program, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap kompetensi dai muda.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Islamic Center Muhammadiyah Kinali, Waktu Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester II tahun Pelajaran 2025/2026. Sumber data yang didapatkan melalui informan yang dipilih dengan teknik purposive sampling data primer merupakan utama yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui observasi dan wawancara dengan informan yang terlibat dalam pelaksanaan program unggulan kader ulama, seperti pimpinan pesantren, pengelola program, ustadz pembina, dan santri (Sugiyono, 2022). Dan juga data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen resmi pesantren, laporan kegiatan, arsip administrasi, serta sumber pustaka yang relevan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek yang menggunakan pengindraan (Arikunto, 2010). Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya sebagai interviewee dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. Interviewer menanyakan sejumlah pertanyaan kepada interviewee untuk mendapatkan jawaban (Fadhallah, 2020). Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film gambar, dan karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian (Fitrah & Dkk, 2017). Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Islamic Center Muhammadiyah Kinali, diperoleh beberapa temuan terkait dengan pola pembinaan program unggulan kader ulama yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pola Pembinaan Program Unggulan kader Ulama

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara perencanaan program unggulan kader ulama dilatar belakangi dengan pentingnya regenerasi ulama ditengah masyarakat, dan juga karena Pondok Pesantren ini dibawah naungan Muhammadiyah ada upaya persyarikatan Muhammadiyah yang menjadikan anak muda sebagai kader ulama dimasa depan tetapi sesuai dengan kurikulum madrasah dan pesantren yang ada. Tujuan utama program unggulan kader ulama ini adalah membentuk da'i muda yang kompeten berdasarkan kegiatan-kegiatan yang diyakini sebagai kompetensi yang harus dimiliki seseorang sebelum menjadi da'i muda seperti kegiatan Tahfidz Al-Qur'an, Kajian Islami, Bahasa Arab dan Muhadharah.

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh pernyataan kepala Sekolah yang menyampaikan bahwa:

"Program kader ulama ini memang dirancang untuk mempersiapkan santri agar memiliki bekal ilmu agama, kemampuan dakwah, dan akhlak yang baik sehingga nantinya mampu menjadi penerus dakwah di tengah masyarakat."

Perencanaan program unggulan kader ulama dilatar belakangi dengan pentingnya regenerasi ulama ditengah masyarakat dan juga karena pondok dibawah naungan Muhammadiyah disesuaikan dengan upaya persyarikatan muhammadiyah dan kurikulum pondok serta madrasah.

b. Pelaksanaan

1) Tahfidz Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara pelaksanaan kegiatan tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan rutin setiap harinya ba'da subuh dan ba'da isya. pelaksanaannya dilakukan melalui pengelompokan santri sesuai kemampuan hafalan, yaitu kelompok khusus dan umum. Proses menghafal menggunakan metode pengulangan (tikrar) dengan membaca ayat secara berulang-ulang sambil melihat mushaf Al-Qur'an agar santri lebih focus dan mudah mengingat ayat. Selain itu, pelaksanaan tahfidz juga disertai kegiatan muroja'ah secara bertahap, baik muroja'ah halaman, seperempat juz, setengah juz, maupun muroja'ah 1 juz sehingga hafalan santri dapat terjaga.

2) Kajian Islami

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat diketahui bahwa pola pembinaan dalam kegiatan kajian Islami dilakukan melalui pembiasaan dengan mengikuti kegiatan secara rutin, mencatat materi yang disampaikan sebagai bekal untuk menambah wawasan dan juga keteladanan yang mana kajian islami menjadi contoh untuk kedepannya bagaimana cara berceramah dengan menyampaikan materi agama yang baik.

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh salah satu santriwati yang menyatakan bahwa:

“Melalui kegiatan kajian Islami yang rutin, saya mendapatkan banyak tambahan ilmu agama dan lebih memahami materi yang nantinya bisa digunakan ketika menyampaikan dakwah.”

kegiatan kajian Islami membentuk pemahaman keagamaan santri melalui pembiasaan, pencatatan materi, dan keteladanan, sehingga menjadi bekal dalam kegiatan dakwah.

3) Bahasa Arab

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pola pembinaan dalam kegiatan bahasa Arab dilakukan melalui pembiasaan penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, hafalan mufradat, dan latihan percakapan secara rutin. Kegiatan ini membantu meningkatkan kemampuan komunikasi serta pemahaman santri terhadap sumber-sumber ajaran Islam.

4) Muhadhrah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan muhadharah rutin setiap malam jum'at dan muhadharah akbar dilaksanakan setiap 3 bulan sekali. Pola pembinaan dalam kegiatan muhadharah dilakukan melalui pembiasaan tampil secara rutin, pemberian motivasi dan nasehat, serta latihan praktik ceramah secara langsung. Kegiatan muhadharah ini menjadi salah satu bentuk pembinaan yang berperan dalam membentuk kemampuan komunikasi, mental, dan keterampilan dakwah santri sebagai kader ulama di Pondok Pesantren Islamic Center Muhammadiyah Kinali.

c. Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa evaluasi program unggulan kader ulama dilakukan melalui evaluasi internal dan eksternal. Evaluasi internal dilakukan melalui kemampuan santri, sedangkan evaluasi eksternal dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap keterlibatan santri ditengah masyarakat serta respon masyarakat terhadap pelaksanaan program seperti safari ramadhan dan madin (madrasah diniyah) yang dilaksanakan ditengah masyarakat. Dengan adanya evaluasi tersebut, program unggulan kader ulama diharapkan mampu mencetak generasi yang memiliki kemampuan berdakwah dan jadi da'i muda.

2. Bentuk-bentuk Kompetensi Da'I Muda dalam Program Unggulan Kader Ulama

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Psantren Islamic Center Muhammadiyah Kinali, progam unggulan kader ulama memiliki beberapa bentuk kompetensi yang dikembangkan kepada santri. Kompetensi tersebut meliputi kemampuan menghafal Al-Qur'an, kemampuan bahasa Arab, kemampuan keilmuan melalui kajian Islami, dan kemampuan komunikasi (*Public Speaking*) melalui kegiatan muhadarah. Kompetensi tersebut dibentuk melalui berbagai kegiatan pembinaan yang dilaksanakan rutin di lingkungan pesantren.

a. Kemampuan menghafal Al-Qur'an

Kemampuan menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu kompetensi utama yang dibentuk dalam program unggulan kader ulama di Pondok Pesantren Islamic Center Muhammadiyah Kinali. Kompetensi ini bertujuan agar santri memiliki hafalan Al-Qur'an serta mampu menjaga hafalannya sebagai bekal dalam berdakwah untuk calon da'i muda. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti hari Selasa tanggal 28 April 2026, kemampuan menghafal Al-Qur'an santri dibentuk melalui kegiatan tahfidz yang dilaksanakan secara rutin setiap ba'da subuh dan ba'da isya. Kegiatan tersebut dilaksanakan seperti menyetorkan hafalan, muraja'ah kepada Pembina. Santri terlihat membawa mushaf masing-masing dan mengikuti kegiatan dengan tertib.

b. Kemampuan bahasa Arab

Kemampuan bahasa Arab menjadi salah satu kompetensi yang dikembangkan dalam program unggulan kader ulama. Kompetensi ini bertujuan agar santri mampu memahami sumber hukum Islam ketika menjadi da'i muda. Berdasarkan hasil penelitian kemampuan bahasa Arab dibentuk melalui kegiatan pembelajaran bahasa Arab di kelas yang dilakukan setiap pembelajaran bahasa Arab serta kegiatan yang dibiasakan dengan setoran mufradat dan praktek berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan bahasa Arab santri dibentuk melalui pembiasaan penggunaan bahasa Arab, hafalan mufradat, dan latihan percakapan secara rutin setiap harinya.

c. Kemampuan keilmuan (kajian Islami)

Kemampuan keilmuan merupakan salah satu kompetensi yang dikembangkan melalui kegiatan kajian Islami. Kompetensi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap ilmu-ilmu agama sebagai bekal calon da'i muda. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan kajian Islami dilaksanakan secara rutin setiap hari Kamis sore menjelang berbuka dan juga Ahad pagi dengan penyampaian materi oleh Pembina dan Ustadz-ustadz yang diundang. Materi yang diberikan meliputi akidah, fiqih, akhlak, dan dakwah Islam, santri juga harus mencatat materi apa saja yang disampaikan sebagai bekal untuk praktek da'i dan menjadi sumber wawasan ketika ingin melaksanakan dakwah.

d. Kemampuan Komunikasi/Public Speaking (muhadharah)

Kemampuan komunikasi merupakan salah satu kompetensi yang dibentuk melalui kegiatan muhadharah. Kompetensi ini sangat penting khususnya bagi calon da'i karena bertujuan untuk melatih keberanian, kemampuan berbicara, dan keterampilan dakwah santri didepan umum. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat diketahui bahwa kemampuan komunikasi santri dibentuk melalui latihan pidato dan ceramah secara rutin dalam kegiatan muhadharah.

3. Faktor Pendukung dan penghambat Pola Pembinaan Program Unggulan Kader Ulama

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan beberapa faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pola pembinaan program unggulan kader ulama di Pondok Pesantren Islamic Center Muhammadiyah Kinali. Faktor pendukung meliputi minat santri terhadap program pembinaan, bakat dan potensi individu santri, lingkungan sosial pesantren yang kondusif, serta sarana dan prasarana yang memadai. Minat dan semangat santri dalam mengikuti kegiatan Tahfidz Al-Qur'an, kajian Islami, bahasa Arab, dan muhadharah mendorong kelancaran program. Selain itu, potensi yang berbeda pada setiap santri memudahkan pembina dalam mengembangkan kompetensi yang dimiliki. Lingkungan pesantren yang mendukung melalui pembiasaan, kegiatan bersama, dan pengawasan pembina juga membantu pelaksanaan program, didukung oleh tersedianya fasilitas yang menunjang kegiatan pembinaan. Di sisi lain, pelaksanaan program juga menghadapi beberapa faktor penghambat, yaitu kurangnya minat dan motivasi sebagian santri, perbedaan latar belakang dan karakter individu, kejenuhan akibat padatnnya jadwal kegiatan, serta keterbatasan strategi kreatif dalam pelaksanaan kajian Islami. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi keaktifan, kesungguhan, dan antusiasme santri dalam mengikuti kegiatan sehingga menjadi tantangan dalam mencapai tujuan program unggulan kader ulama secara optimal.

Pembahasan

1. Pelaksanaan Pola Pembinaan Program Unggulan kader Ulama

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pola pembinaan program unggulan kader ulama di Pondok Pesantren Islamic Center Muhammadiyah Kinali dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Program ini bertujuan membentuk kompetensi da'i muda melalui kegiatan Tahfidz Al-Qur'an, Kajian Islami, Bahasa Arab, dan Muhadharah. Temuan ini sejalan dengan pendapat Gustari (2025) yang menyatakan bahwa pola pembinaan merupakan usaha yang dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual peserta didik menuju kondisi yang lebih baik. Selain itu, pelaksanaan program juga sesuai dengan teori Ridiana dan Sirozi (2024), Prayoga (2019), serta Wesmi dan Jamilus (2023) yang menjelaskan bahwa pembinaan dalam pendidikan Islam meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai satu kesatuan yang saling berkaitan.

a. Perencanaan

Program unggulan kader ulama dirancang berdasarkan kebutuhan regenerasi ulama, visi kaderisasi Muhammadiyah, serta disesuaikan dengan kurikulum pesantren dan madrasah. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan Tahfidz Al-Qur'an, Kajian Islami, Bahasa Arab, dan Muhadharah dengan menerapkan metode keteladanan, pembiasaan, hafalan, nasihat, latihan/praktik, serta perhatian dan pemantauan. Temuan ini sejalan dengan teori Abdullah Nashih Ulwan, Rianie (2015), dan Abuddin Nata (2013) yang

menekankan pentingnya pembiasaan, keteladanan, nasihat, hafalan, serta latihan/praktik dalam proses pembinaan. Melalui kegiatan tersebut, santri dibina untuk memiliki kemampuan hafalan Al-Qur'an, pemahaman keagamaan, keterampilan berbahasa Arab, serta kemampuan komunikasi dan dakwah sebagai calon da'i muda.

b. Pelaksanaan

Program unggulan kader ulama dilaksanakan melalui kegiatan Tahfidz Al-Qur'an, Kajian Islami, Bahasa Arab, dan Muhadharah. Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan secara rutin melalui metode tiktik, setoran hafalan, dan muroja'ah untuk membentuk kemampuan hafalan santri. Kajian Islami dilaksanakan melalui penyampaian materi akidah, akhlak, fiqih, dan ibadah sebagai upaya meningkatkan pemahaman keagamaan santri. Kegiatan Bahasa Arab dilakukan melalui pembelajaran di kelas, hafalan mufradat, dan praktik percakapan sehari-hari untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan pemahaman sumber ajaran Islam. Sementara itu, kegiatan Muhadharah dilaksanakan melalui latihan ceramah secara rutin untuk membentuk keberanian, kepercayaan diri, serta keterampilan dakwah santri. Pelaksanaan kegiatan tersebut menerapkan metode keteladanan, pembiasaan, hafalan, nasihat, latihan/praktik, serta perhatian dan pemantauan. Temuan ini sejalan dengan teori Abdullah Nashih Ulwan, Ranie (2015), dan Abuddin Nata (2013) yang menekankan pentingnya metode pembiasaan, keteladanan, nasihat, hafalan, dan latihan dalam proses pembinaan.

c. Evaluasi

Program unggulan kader ulama dilakukan melalui evaluasi internal dan eksternal. Evaluasi internal dilakukan dengan menilai perkembangan kemampuan santri dalam kegiatan Tahfidz Al-Qur'an, Kajian Islami, Bahasa Arab, dan Muhadharah, sedangkan evaluasi eksternal dilakukan melalui kegiatan Safari Ramadhan dengan melihat kemampuan santri berdakwah di tengah masyarakat. Temuan ini sesuai dengan teori Wesmi dan Jamilus (2023) yang menyatakan bahwa evaluasi dalam pendidikan Islam tidak hanya menilai aspek pengetahuan, tetapi juga sikap, perilaku, dan kemampuan peserta didik dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, pelaksanaan pola pembinaan program unggulan kader ulama di Pondok Pesantren Islamic Center Muhammadiyah Kinali telah berjalan secara sistematis dan berkelanjutan dalam membentuk kompetensi da'i muda.

2. Bentuk-bentuk Kompetensi Da'I Muda dalam Program Unggulan Kader Ulama

Berdasarkan hasil penelitian, program unggulan kader ulama di Pondok Pesantren Islamic Center Muhammadiyah Kinali membentuk kompetensi utama santri sebagai calon da'i muda, yaitu kemampuan tahfidz Al-Qur'an, kemampuan keilmuan melalui kajian Islami, kemampuan bahasa Arab, dan kemampuan komunikasi melalui muhadharah. Temuan ini sejalan dengan teori kompetensi da'i yang menyatakan bahwa seorang da'i harus memiliki

kemampuan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan komunikasi yang mendukung keberhasilan dakwah.

Kemampuan tahfidz Al-Qur'an dibentuk melalui kegiatan setoran hafalan dan muroja'ah yang dilakukan secara rutin. Temuan ini sesuai dengan teori Riadi dkk. (2025) yang menyatakan bahwa tahfidz tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghafal, tetapi juga menjaga hafalan serta menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar pembentukan kualitas spiritual dan intelektual seorang da'i. Kemampuan keilmuan dibentuk melalui kegiatan kajian Islami yang membahas materi akidah, fiqih, akhlak, dan ibadah. Temuan ini sejalan dengan teori Sofiana dkk. (2025) yang menyatakan bahwa seorang da'i harus memiliki dasar ilmu yang kuat agar materi dakwah yang disampaikan dapat dipertanggungjawabkan secara syar'i maupun akademik.

Kemampuan bahasa Arab dibentuk melalui pembelajaran di kelas, hafalan mufradat, dan pembiasaan percakapan sehari-hari. Temuan ini sesuai dengan teori Halid dan Anwar (2024) yang menyatakan bahwa bahasa Arab merupakan kompetensi penting bagi seorang da'i karena membantu memahami Al-Qur'an dan sumber ajaran Islam secara lebih mendalam. Sementara itu, kemampuan komunikasi dibentuk melalui kegiatan muhadharah yang melatih keberanian, kepercayaan diri, dan keterampilan berbicara di depan umum. Temuan ini sejalan dengan teori Asiyah (2017) yang menyatakan bahwa keberhasilan dakwah sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang da'i dalam menyampaikan pesan secara jelas, runtut, dan menarik. Dengan demikian, program unggulan kader ulama telah membentuk kompetensi da'i muda secara terarah dan berkesinambungan.

3. Faktor Pendukung dan penghambat Pola Pembinaan Program Unggulan Kader Ulama

Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung pelaksanaan pola pembinaan program unggulan kader ulama meliputi minat santri terhadap program pembinaan, bakat dan potensi individu santri, lingkungan sosial pesantren yang kondusif, serta sarana dan prasarana yang memadai. Temuan ini sejalan dengan teori Coing dkk. (2022) yang menyatakan bahwa minat, potensi individu, lingkungan yang mendukung, serta ketersediaan sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam keberhasilan proses pembinaan. Minat dan potensi yang dimiliki santri memudahkan pembina dalam mengembangkan kompetensi calon da'i muda, sedangkan lingkungan pesantren yang religius dan fasilitas yang memadai membantu pelaksanaan program berjalan secara efektif.

Faktor penghambat yang ditemukan meliputi kurangnya minat dan motivasi sebagian santri, perbedaan latar belakang dan karakter individu, kejenuhan dalam program pembinaan, serta keterbatasan strategi kreatif dalam pembinaan. Temuan ini juga sesuai dengan teori Coing dkk. (2022) yang menjelaskan bahwa rendahnya motivasi, keberagaman karakter, kejenuhan akibat padatnya kegiatan, dan kurangnya variasi metode pembinaan dapat menghambat pencapaian tujuan pembinaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya

peningkatan motivasi santri, pembiasaan yang berkelanjutan, serta pengembangan metode pembinaan yang lebih kreatif dan variatif agar pelaksanaan program unggulan kader ulama dapat berjalan lebih optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pola pembinaan program unggulan kader ulama di Pondok Pesantren Islamic Center Muhammadiyah Kinali dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Program pembinaan meliputi kegiatan tahfidz Al-Qur'an, kajian Islami, bahasa Arab, dan muhadharah yang dilaksanakan dengan menerapkan metode keteladanan, pembiasaan, hafalan, nasihat, latihan/praktik, serta perhatian dan pemantauan. Melalui program tersebut, santri dibentuk menjadi calon da'i muda yang memiliki kompetensi tahfidz Al-Qur'an, keilmuan Islam, kemampuan bahasa Arab, dan kemampuan komunikasi dakwah. Keberhasilan program didukung oleh minat santri, bakat dan potensi individu, lingkungan pesantren yang kondusif, serta sarana dan prasarana yang memadai. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, seperti rendahnya minat dan motivasi sebagian santri, perbedaan karakter dan latar belakang santri, kejenuhan dalam mengikuti program pembinaan, serta keterbatasan strategi pembinaan yang kreatif dan variatif. Secara keseluruhan, program unggulan kader ulama telah berkontribusi dalam membentuk kompetensi da'i muda melalui proses pembinaan yang terencana, terstruktur, dan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Amrullah. (2023). Pendidikan Islam : Membangun Generasi Unggul Dalam bingkai kebijakan pendidikan yang holistik. *Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5, 74–86.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penulisan Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asiyah, S. (2017). Public Speaking dan Kontribusinya Terhadap kompetensi Dai. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 37(2), 198–214.
- Assiroji, D. B. (2020). Konsep kaderisasi ulama. *Jurnal Pendidikan Islam*, 09(01), 47–70.
- Astuti, M., Junandar, A., Prasetyo, M. B., & Marega, D. (2023). Mengoptimalkan Peran Pondok Pesantren Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(3). <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i3.237>
- Coing, M. I., Hamzah, A., & Anis, M. (2022). Pola Pembinaan Akhlak Santri Pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Istiqamah Bulukumba. *Jurnal Al-Ilmi*, 2(2), 18–31. <https://doi.org/10.47435/al-ilmi.v2i2.878>
- Fitrah, M., & Dkk. (2017). *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus)*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Gustari, E. D., Saifuddin, & Rohmad, M. A. (2025). Pola Pembinaan Kemandirian Dan Kreatifitas Siswa di Mts Nurul Islam. 4(2). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.2112>.

-
- Habibi, A., Julhadi, & Rahmi. (2025). Peran Mudir Dalam Membina Santri Menjadi Kader Ulama di Pondok Pesantren Darul Amin Pasaman Barat. *Jurnal ISLAMIKA*, 8(1), 54–68. <https://doi.org/10.37859/jsi.v8i01.9161>
- Halid, A. A., & Anwar, R. N. (2024). Urgensi Kemampuan Bahasa Arab Terhadap Komunikasi pada Pendakwah. *Ahsan: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 3(1), 107–116.
- Moleong, L.J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prayoga, A. (2019). Manajemen Program Pembinaan Akhlak Karimah Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler. *Jurnal Isema: Islamic Educational Manajement*, 4(1), 93–104. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5142>
- Riadi, A., Bahri, S., Hasanah, I., Lusida, N., Doktor, P., Pendidikan, M., Sekolah, I., & Universitas, P. (2025). Islamic Education Management Strategy and Training in the Process of Da' i Knighting. *International Journal of Integrative Sciences (IJIS)*, 4(9), 2011–2022. <https://doi.org/10.55927/ijis.v4i9.562>
- Rianie, N. (2015). Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan dalam Konsep Teori Pendidikan Islam dan Barat). *MoE: Management of Education*, 1(2). <https://doi.org/10.18592/moe.v1i2.350>
- Ritonga, K. R., & Wahyudi, H. (2024). Metode Pendidikan Anak Dalam Islam Menurut Abdullah Nashih Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam Pendahuluan Tarbiyatul awlad fil Islam , serta relevansinya dengan konteks pendidikan saat ini . 4. *Faktor:Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5475, 1–16.
- Shiddiq, A. (2015). Tradisi Akademik Pesantren. *Tadris*, 10(2).
- Sofiana, A. N., Na'imah, Tamia, D. R., & Adawiyah, M. (2025). Teacher Management Strtegies For Enhacing Hafizh Al-Qur'an Competence In The Digital Era. *El-Tarbawi*, 17(2), 241–262. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol17.iss2.art3>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wesmi, & Jamilus. (2023). Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 1(2), 38–45. <https://doi.org/10.61292/cognoscere.v1i2.94>
- Zarkasyi, A. (2021). Quality Assurance Cadre of Assisted Teachers at Miftahul Ulum Lumajang Islamic Boarding School. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 86–94.